**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

* + - 1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK)/ *classroom action research*. Menurut Arikunto (2011: 3)” Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerahan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan”. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ada dua yaitu:

* + - 1. Metode sosiodrama merupakan sebuah metode yang menekankan pada aktifitas siswa secara berkelompok untuk mengaktualisasikan diri kedalam drama dengan mengangjat permasalahan sosial yang ada dilingkungannya berkaitan dengan pembelajaran.
			2. Berbicara sebagai proses yang di tes pada setiap akhir siklus untuk mengetahui kamajuan dan perkembangan siswa.
1. **Setting dan Subjek penelitian**

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas V SDN 14 Bonto-Bonto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep pada Mei 2016 semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena peneliti menemukan masalah pada proses pembelajaran yang kurang memaksimalakan kemampuan bahsa lisan siswa dan kurangnya kegiatan yang melatih kterampilan sosial siswa disamping sekolah ini adalah sekolah percontohan yang kemampuan berbahasanya secara reseptif sudah cukup baik sehingga yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berbahasa siswa secara produktif.

Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa KelasV SDN 14 Bonto-Bonto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep dengan jumlah siswa terdiri dari 32 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dansiswa perempuan 21 orang.

1. **Prosedur dan Disain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rencana Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Taggart ( Wardani, 2005: 134) bahwa Penelitian Tindakan Kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi(perenungan,pemikiran,dan evaluasi).

Penelitian dilakukan dua siklus yang digambarkan sebagai berikut:

Pratindakan

Refleksi

Siklus I

Perencanaan

Siklus I

Pelaksanaan

Siklus I

Observasi

Siklus I

a

Belum berhasil

Observasi

Siklus II

Refleksi

Siklus II

PerencanaanSiklus II

Pelaksanaan Siklus II

Berhasil

**Gambar 3.1Alur PTK yang diadaptasi dari Kemmis Dan Mc Taggart dalam Arikunto (2006: 74)**

1. **Tahap pratindakan.**
2. Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan tindakan.
3. Melakukan diskusi dengan pihak guru kelas V untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran di kelas agar dapat memahami karateristik siswa.
5. **Siklus pertama**

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran denganalokasi waktu 6x35 menit.

1. Perencanaan
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
3. Mengembangkan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.
4. Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing siswa.
5. Membuat lembar obsevasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
6. Membuat dan menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes tindakan pada siklus pertama.
7. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru (peneliti) dengan teman sejawat sebagai pengamat.

1. Mengidentifikasi keadaan awal siswa sebelum penelitian.
2. Menyampaikan tujuan berbicara dengan metode sosidrama.
3. Melakukan persiapan sebelum sosiodrama dengan membagikan teks bacaan kemudian mengajak siswa untuk mendalami makna drama yang akan disosiodramakan
4. Menentukan kelompok yang akan bermain sosiodrama dan mengarahkannya untuk membaca serta membagi tokoh dalam sosiodrama
5. Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tujuannya
6. Melaksanakan sosiodrama bagi kelompok pemain dan kelompok penonton mengamati jalannya sosiodrama
7. Mengadakan evaluasi bagi topikdan pelaksanaan sosiodrama dan diskusi kelompok
8. Melakukan pengulangan permainan sesuai dengan tekhnik yang dipilih oleh siswa
9. Observasi

Pada tahap observasi, adapun yang di observasi pada penelitian ini adalah .aktivitas siswa dan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa yang di observasi yaitu:(a). Siswa yang aktif dalam mengikuti jalannya sosiodrama dan tidak aktif dalam mengikuti alur sosiodrama. (b) Siswa yang menjadi kelompok pemain harus betul-betul memahami naskah yang akan disosiodramakan. (c) Siswa yang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti alur sosiodrama saat berlangsung yang bertugas sebagai kelompok penonton.(d) Siswa yang memahami masalah yang diungkapkan dalam sosiodrama dan tidak memahami sama sekali pelaksanaan sosidrama. (e) Siswa yang mampu mengevaluasi jalannya sosiodrama dan mampu mendiskusikan hal-hal yang dibahas dalam drama dan siswa yang tidak melakukan hal tersebut. Adapun aktivitas guru adalah:

1. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah sosiodrama
2. Memberikan arahan kepada siswa dalam melakukan sosiodrama dengan menentukan kelompok pemain
3. Mengajak siswa yang lainnya bertugas sebagai penonton sosiodrama dan menjelaskan tugasnya
4. Mengarahkan siswa untuk melaksanakan sosiodrama bagi yang bertugas sebagai kelompok pemain
5. Mengajak siswa secara berkelompok untuk mengevaluasi dan mendiskusikan topik dan jalannya sosiodrama
6. Mengadakan kegiatan ulang dalam sosiodrama dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memlih tekhnik pengulangan sosiodrama
7. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (80%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data terkait dengan variabel yang dikaji, dilakukan beberapa alat dan cara sebagai berikut:s

* + - 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh muriddan guru selama proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

1. Tes

Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes formatif dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut kemampuan berbicara siswa dapat diketahui meningkat atau tidak.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran dan dokumen – dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
	* + 1. Teknik Analisis Data

 Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Iskandar 2008:255) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) Menarik kesimpilan dan verifikasi.

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memeberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.
	* + 1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil pada pembelajaran metode sosiodrama yang berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diambil dari sekolah. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah bilamana kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa terlaksana secara tuntas.

**Tabel 3.1**Indikator Keberhasilan Proses menurut Depdiknas (2006)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bobot** | **PoinNilai** |
| **Baik****5** | **Cukup****3** | **Kurang****1** |
| Lafal | 15 % | Pengucapanjelasdanmudahdipahami | Pengucapandapatdipahami | Kesalahanpelafalanterlalubanyak, menghendakiuntukselaludiulang |
| Intonasi/Tekanan | 20 % | Intonasitepatdantidakmenyebabkankesalahpahaman | Penekanankosakataselaludiulangi | Intonasitidaktepatdanseringdiulangi |
| Kelancaran/kewajaran | 25 % | Pembicaraansangatlancer danterkesantidakdibuat-buat | Pembicaraanseringterdengarragu, sehinggakalimattidaklengkap | Pembicaraanselaluterhentidanputus-putus |
| Pemahaman | 40 % | Memahamisegalaisipercakapandanmenguasaimaksudnya | Memahamisecarasederhana, tetapidalamhaltertentumasihperlpengulangan | Pemahamanterhadapisidanmaksudpembicaraansangatkurang |

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara adalah sesuai dengan kriteria standar sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Indikator Keberhasilan

|  |  |
| --- | --- |
| **TarifKeberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 70 – 100 | Baik (B) |
| 50 – 69 | Cukup (C) |
| 0 – 49 | Kurang (K) |

Berdasarkan kedua indikator keberhasilan di atas sesuai standar minimal keberhasilan yang ditetapkan sekolah dalam penelitian ini dari segi proses adalah apabila terdapat80 % dari jumlah siswa menempati kriteria baik dan dari segi hasil belajar siswa adalah apabila 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥70.

 **Tabel 3.3** Kriteria ketuntasan

|  |  |
| --- | --- |
| **TarifKeberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 70 – 100 | Tuntas |
| 0 – 69 | Tidaktuntas |